

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBSI UNSRAT)

PENGARUH AUDIT REPORT LAG DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI INDEKS KOMPAS 100 BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022)

Clarissa Grace S. Sagala, Harman Malau

Universitas Advent Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords: *Audit Report Lag, Audit Quality, Auditor Switching*

Kata Kunci: Keterlambatan Laporan Audit, Kualitas Audit, Pergantian Auditor

Corresponding author:

Clarissa Grace S. Sagala
2032010@unai.edu

Abstract. *This study examines the effect of audit report lag and audit quality on auditor switching among companies listed in the Kompas 100 Index of the Indonesia Stock Exchange for the years 2020-2022. Utilizing a quantitative approach and secondary data sources, this research successfully collected samples from 51 companies, representing a total of 153 data samples, through purposive sampling from the entire 100 companies. The analysis was conducted using descriptive statistical techniques and logistic regression, with data processing through SPSS version 29. According to the results, the Nagelkerke R Square value of 0.061 indicates that audit report lag and audit quality can only explain 6.1% of the influence on auditor switching, while 93.9% is influenced by other variables outside of this study*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pengaruh dari *audit report lag* dan kualitas audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang tercatat di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan sumber data yang didapatkan merupakan data sekunder, penelitian ini berhasil mengumpulkan sampel sebanyak 51 perusahaan, yang mewakili total 153 sampel data, melalui teknik *purposive sampling* dari keseluruhan 100 perusahaan. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan teknik statistik deskriptif dan regresi logistik, dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 29. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,061, mengindikasikan bahwa *audit report lag* dan kualitas audit hanya mampu menjelaskan pengaruh sebesar 6,1% pada *auditor switching*, sementara 93,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

PENDAHULUAN

Setiap entitas yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan keuangan mereka dalam satu periode akuntansi melalui laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan tersebut merupakan kinerja pihak manajemen yang berisikan informasi keuangan, laporan keuangan itu akan dijadikan acuan dasar pihak-pihak yang berkepentingan untuk berinvestasi kepada perusahaan-perusahaan *go public* (Kristianti & Herawaty, 2023).

Pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik, yang dikenal sebagai *Auditor Switching* dapat dilakukan secara sukarela (*voluntary*) maupun wajib (*mandatory*) guna menjamin adanya independensi auditor (Dwi Jayanti et al., 2020). Independensi auditor merupakan sikap netral atau tidak memihak kepada pihak manapun, tidak dikendalikan oleh orang lain, dan tidak mudah dipengaruhi pihak-pihak lain. Sikap tersebut tentu saja sangat penting. Para auditor harus menjauhi hal-hal yang dapat menurunkan independensi mereka agar nantinya pendapat yang auditor berikan melalui opini audit dapat dipercaya dan tetap obyektif (Muslimah & Pohan, 2022).

Kekhawatiran terhadap merosotnya independensi auditor ini bermula dari skandal Enron pada tahun 2001 yang memiliki hubungan kerja profesional bersama Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen. Pada saat itu KAP Arthur Andersen termasuk dalam kelompok *Big Five* sehingga sangat menarik perhatian publik dikarenakan KAP Arthur Andersen terlibat dalam pemalsuan laporan keuangan Enron. Tahun 2002 menjadi saksi kejatuhan KAP Arthur Andersen, pada akhirnya *Big Five* menjadi *Big Four* serta pada tahun yang sama kejadian tersebutlah yang memicu lahirnya The Sarbanes Oxley Act (SOX), yang berisikan regulasi khusus untuk akuntan publik maupun rekan kerja audit, di dalamnya termasuk batasan waktu kerja antara auditor dengan perusahaan klien.

Jika tidak ada *auditor switching* maka akan terjadi hubungan yang lebih erat antara auditor dengan klien. Kondisi tersebut jelas akan mengurangi kepercayaan pihak-pihak berkepentingan terhadap integritas dan validitas laporan keuangan yang telah diaudit (Agustina, 2022).

Dalam upaya menjaga independensi auditor, pemerintah mengeluarkan regulasi mengenai *auditor switching* melalui Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang wajib dilakukan oleh suatu perusahaan. Menurut Pasal 11 ayat (1) dari Peraturan Pemerintah tersebut dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Namun, pembatasan diberlakukan bagi akuntan publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut untuk memberikan jasa audit. Setelah itu, akuntan publik diwajibkan melakukan *cooling-off* selama 2 (dua) tahun. Setelah periode *cooling-off* berakhir, akuntan publik boleh kembali memberikan layanan audit atas informasi keuangan terhadap suatu perusahaan untuk 5 (lima) tahun buku berikutnya secara berturut-turut (Peraturan Pemerintah, 2015). Ada beberapa faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*, diantaranya adalah *audit report lag* dan kualitas audit.

Faktor yang mempengaruhi *auditor switching* yakni *audit report lag*. Penelitian dari (Fata Arkan & Triyono, 2024) menyatakan bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan, semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Hal tersebut disebabkan oleh perusahaan klien yang menginginkan laporan hasil audit dapat diterbitkan dengan cepat agar dapat digunakan sebagai informasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *auditor switching* adalah kualitas audit. Perusahaan dengan citra yang baik pasti menginginkan kualitas audit yang baik pula. Kualitas audit dapat dinilai dari kemampuan seorang auditor dalam menemukan kesalahan pada sistem akuntansi perusahaan klien serta kecakapan auditor dalam melaporkan hasil temuannya

sehingga menghasilkan informasi yang berguna. Jika terdapat ketidaktepatan maka akan mendorong suatu entitas bisnis untuk melakukan pergantian auditor (Suci Audina et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh *Audit Report Lag* Dan Kualitas Audit Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia”.

TINJAUAN PUSTAKA

Auditor Switching

Auditor switching adalah pertukaran akuntan publik maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bertujuan untuk menjaga independensi auditor dalam pemberian opini atas informasi keuangan perusahaan klien (Esa Pratama & Kurnia Shanti, 2021). Sedangkan menurut (Muslimah & Pohan, 2022) *auditor switching* merupakan upaya mempertahankan kepercayaan dan kredibilitas auditor yang dibuat pihak manajemen perusahaan dengan cara melakukan pergantian akuntan publik. *Auditor switching* secara mandatory (wajib) diberlakukan ketika auditor yang bertanggung jawab atas audit laporan keuangan mencapai batas waktu yang ditetapkan oleh regulasi pemerintah, sedangkan voluntary (sukarela) dilakukan atas pilihan pihak perusahaan maupun KAP itu sendiri (Diah Widajantie & Paramitha Dewi, 2020).

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan indikator durasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk menuntaskan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, *audit report lag* dapat diukur dari tanggal tutup buku hingga tanggal penerbitan laporan audit (Mahariyani et al., 2022). Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 14/POJK.04/2022 laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan ditandatangani oleh auditor independen harus sudah diumumkan paling lama 6 (enam) bulan atau 180 hari dari tahun tutup buku perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Kualitas Audit

Kualitas audit merujuk pada kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan yang ada pada sistem akuntansi serta salah saji material dari laporan keuangan perusahaan klien. Perusahaan yang berambisi untuk membangun citra yang baik serta reputasi positif akan lebih condong untuk memilih penggunaan jasa akuntan yang baik. Seperti memilih KAP yang berada dalam kategori *Big Four*. KAP yang bereputasi baik dikenal dengan memiliki kualitas audit yang baik juga (Dewita & NR, 2023).

Hipotesis

Hubungan *Audit Report Lag* dengan *Auditor Switching*

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor merupakan salah satu hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti *stakeholder*. Jika pengeluaran laporan keuangan perusahaan klien lama mereka akan kehilangan pihak-pihak yang berkepentingan.

Penelitian dari (Pradika, 2022) menyatakan *audit report lag* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dengan kata lain, demi memaksimalkan kebutuhan para investor untuk memperoleh informasi mengenai performa finansial, perusahaan dapat mengambil keputusan untuk melakukan pergantian auditor dengan harapan nantinya akan menerima hasil audit atas laporan keuangan dengan tepat waktu. Oleh sebab itu, penelitian ini membentuk hipotesis sebagai berikut:

H01: Terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada *audit report lag* terhadap *auditor switching*.

Ha1: Terdapat pengaruh yang signifikan pada *audit report lag* terhadap *auditor switching*.

Hubungan Kualitas Audit dengan *Auditor Switching*

Kemungkinan seorang auditor berhasil dalam mengidentifikasi dan mepalorkan kesalahan atau ketidaksesuaian dalam sistem akuntansi perusahaan klien dapat disebut dengan kualitas audit. Kualitas audit yang baik sangat dibutuhkan oleh entitas bisnis.

Penelitian dari (Noverlya et al., 2019) menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dengan kata lain, demi mencapai kualitas audit yang baik, perusahaan klien dapat memiliki dorongan untuk melakukan pergantian auditor. Oleh sebab itu, penelitian ini membentuk hipotesis sebagai berikut:

Ho2: Terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada kualitas audit terhadap *auditor switching*.

Ha2: Terdapat pengaruh yang signifikan pada kualitas audit terhadap *auditor switching*.

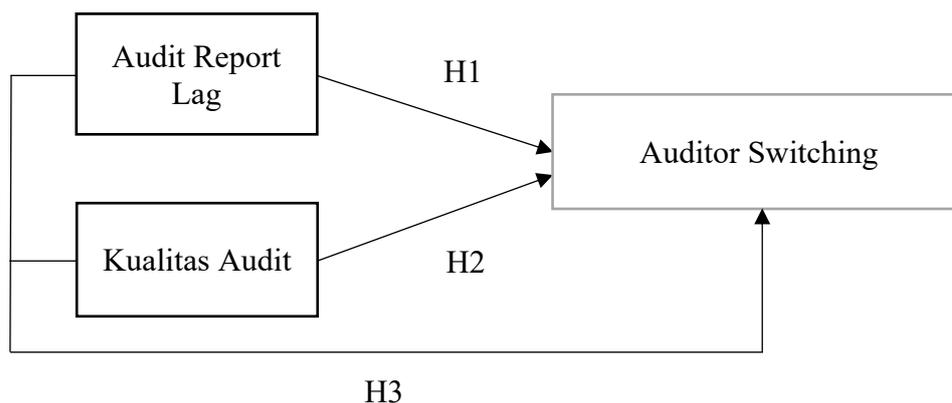
Hubungan *Audit Report Lag* dan Kualitas Audit dengan *Auditor Switching*

Penelitian dari (Suci Audina et al., 2022) dan (Fata Arkan & Triyono, 2024) menyatakan bahwa *audit report lag* dan kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* secara simultan. Oleh sebab itu, penelitian ini membentuk hipotesis sebagai berikut:

Ho3: Terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada *audit report lag* dan kualitas audit terhadap *auditor switching*.

Ha3: Terdapat pengaruh yang signifikan pada *audit report lag* dan kualitas audit terhadap *auditor switching*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder yang terdapat pada laporan keuangan. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini dimuat dari perusahaan Indeks Kompas 100 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 yaitu sebanyak 100 perusahaan. Informasi yang digunakan dapat diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Dengan jangka waktu observasi 3 tahun melalui metode *purposive sampling* serta data diolah dengan menggunakan SPSS 29. Tabel 1 akan berisikan mengenai kriteria serta prosedur pemilihan sampel yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kriteria dan Pemilihan Sampel Tahun 2020-2022

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---|------------|
| | Populasi Indeks Kompas 100 | 100 |
| 1 | Perusahaan yang tidak masuk dalam daftar Indeks Kompas 100 secara berurutan dari tahun 2020 hingga 2022. | (45) |
| 2 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2020 hingga 2022. | 0 |
| 3 | Perusahaan dalam Indeks Kompas 100 yang tidak menyediakan informasi dan data secara menyeluruh dari tahun 2020 hingga 2022. | (4) |
| | Jumlah Sampel Akhir | 51 |
| | Jangka Waktu Penelitian: 2020-2022 | 3 |
| | Total Observasi | 153 |

Sumber: Data olahan peneliti

Tabel tersebut mengindikasikan bahwa terdapat 51 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan total 153 sampel data.

Variabel Penelitian

Auditor Switching

Dalam penelitian ini, *auditor switching* dijadikan sebagai variabel dependen. Auditor switching didefinisikan sebagai upaya menjaga objektivitas auditor dengan cara mengganti auditor di tahun selanjutnya. Variabel ini diukur dengan skala nominal atau variabel *dummy*. Nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan auditor switching dan jika sebaliknya akan diberi nilai 0.

Audit Report Lag

Dalam penelitian ini, *audit report lag* dijadikan sebagai variabel independen. Audit report lag merupakan alat yang dapat digunakan pihak-pihak berkepentingan gunakan untuk menilai hasil kerja audit, lama pengauditan hingga kesimpulan yang didapat. Variabel ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Tahun Buku}$$

Kualitas Audit

Dalam penelitian ini, kualitas audit dijadikan sebagai variabel independen. Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 akan diberikan kepada perusahaan yang memilih layanan audit dari KAP yang termasuk dalam kategori *big four* sedangkan nilai 0 akan diberikan kepada perusahaan yang memilih penggunaan jasa audit dari KAP yang tidak termasuk dalam kelompok *big four*.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Teknik analisis data ini dipilih karena variabel dependen merupakan variabel *dummy*, yaitu yang bersifat kategorikal (biner). Persamaan analisis regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$1n \frac{AS}{1-AS} = \alpha + \beta_1 ARL + \beta_2 KA + e$$

Keterangan:

$$1n \frac{AS}{1-AS} = \text{Auditor switching}$$

| | |
|--------------------|--|
| α | = Konstanta |
| β_1, β_2 | = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas |
| ARL | = Audit Report lag |
| KA | = Kualitas Audit |
| e | = Standar Error |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel analisis statistik deskriptif dirancang untuk mengkompilasi dan menyuguhkan ikhtisar data dari sebuah penelitian dengan cara yang efektif dan efisien, sehingga data yang telah dikumpulkan lebih mudah dipahami.

Tabel 2. Audit Report Lag

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| Audit Report Lag | 153 | 20 | 186 | 72.63 | 26.049 |
| Valid N (listwise) | 153 | | | | |

Sumber: Output SPSS 29, 2024

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Audit Report Lag menunjukkan bahwa durasi terpendek untuk penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit adalah 20 hari, sementara durasi terpanjang mencapai 186 hari. Dengan nilai rata-rata mencapai 72,63 hari dan standar deviasi sekitar 26,049, dapat disimpulkan bahwa waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengeluarkan laporan keuangan auditan berada pada 72 hari. Angka ini berada di bawah ambang batas 180 hari yang ditetapkan oleh OJK sebagai periode maksimal untuk penyampaian laporan keuangan, sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 14/POJK.04/2022. Ini menandakan bahwa, pada umumnya, perusahaan mampu memenuhi tenggat waktu yang ditentukan oleh regulator untuk pelaporan keuangan yang telah diaudit.

Tabel 3. Kualitas Audit

| | | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Non Big Four | Big | 31 | 20.3 | 20.3 | 20.3 |
| | Big Four | | 122 | 79.7 | 79.7 | 100.0 |
| | Total | | 153 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output SPSS 29, 2024

Berdasarkan hasil frekuensi pada Tabel 3, menyatakan bahwa 122 entitas dari total 153 entitas yang diamati, atau sekitar 79,7%, menggunakan layanan dari kantor akuntan publik yang termasuk dalam kategori *big four*. Sementara itu, 31 entitas atau 20,3% dari keseluruhan data, menggunakan kantor akuntan publik dari kategori *non-big four*.

Tabel 4. Auditor Switching

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid No | 144 | 94.1 | 94.1 | 94.1 |
| AuSwitch | 9 | 5.9 | 5.9 | 100.0 |
| Total | 153 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output SPSS 29, 2024

Berdasarkan hasil frekuensi Tabel 4, menunjukkan bahwa terdapat 9 entitas atau 5,9% dari 153 total data, telah melakukan pergantian auditor. Di sisi lain, sebanyak 144 perusahaan atau 94,1% dari keseluruhan data, tidak melakukan pergantian auditor.

Uji Model Fit

Dalam proses evaluasi kelayakan model regresi, *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* digunakan sebagai uji kesesuaian model.

Tabel 5. Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|-------------|
| 1 | 12.114 | 8 | .146 |

Sumber: Output SPSS 29, 2024

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui pengujian menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,146 yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan model layak untuk digunakan, dengan kata lain model fit dengan data.

Uji Koefisien Determinasi

Dalam proses pengujian koefisien determinasi, digunakan uji *Nagelkerke R Square*.

Tabel 6. Uji Nagelkerke R Square

| Step | -2 likelihood | Log Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|--------------------------|---------------------|
| 1 | 65.078 ^a | .022 | .061 |

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS 29, 2024

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui pengujian menghasilkan nilai 0,061 artinya 6,1% perubahan pada *auditor switching* dapat dijelaskan oleh *audit report lag* dan kualitas audit sedangkan sisanya 93,9% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji F

Dalam proses pengujian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, *Omnibus Tests of Model Coefficients* digunakan pada penelitian ini.

Tabel 7. Omnibus Tests of Model Coefficients

| | | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|-------------|
| Step 1 | Step | 3.380 | 2 | .185 |
| | Block | 3.380 | 2 | .185 |
| | Model | 3.380 | 2 | .185 |

Sumber: Output SPSS 29, 2024

Uji T

Dalam menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat dari tabel *variables in the equation* dengan melihat nilai signifikan.

Tabel 8. Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp (B) |
|---------------------|------------------|---------------|-------|-------|----|-------------|---------|
| Step 1 ^a | Audit Report Lag | -.011 | .016 | .473 | 1 | .492 | .989 |
| | Kualitas Audit | -1.422 | .761 | 3.492 | 1 | .062 | .241 |
| | Constant | -1.005 | 1.399 | .516 | 1 | .472 | .366 |

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Report Lag, Kualitas Audit.

Sumber: Output SPSS 29, 2024

Pembahasan

Pengaruh Audit Report Lag terhadap Auditor Switching

Berdasarkan Tabel 8 untuk variabel *audit report lag* mendapat nilai signifikan sebesar 0,492 dan nilai koefisien sebesar -0,011. Nilai signifikans lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,492 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_0 2 diterima dan menolak H_a 2. Penolakan H_a 2 dapat berarti bahwa *audit report lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Dwi Jayanti et al., 2020) bahwa tidak ditunjukkan adanya pengaruh signifikan oleh *audit report lag* terhadap *auditor switching*. Perusahaan mungkin memilih untuk tidak mengganti akuntan publiknya meskipun terdapat keterlambatan dalam pelaporan keuangan, sebagai strategi untuk memelihara citra positifnya.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Auditor Switching

Berdasarkan Tabel 8 untuk variabel *audit report lag* mendapat nilai signifikansi sebesar 0,062 dan nilai koefisien sebesar -1,422. Nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,062 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_0 2 diterima dan menolak H_a 2. Penolakan H_a 2 dapat berarti bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Agustina, 2022) bahwa tidak ditunjukkan adanya pengaruh signifikan oleh kualitas audit terhadap *auditor switching*. Adanya hubungan kerja yang telah terbentuk antara perusahaan klien dengan auditor menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai suatu entitas bisnis. Pergantian auditor menuntut adaptasi dan proses pengenalan yang memakan waktu. Dengan demikian, keputusan untuk tetap dengan auditor lama sering kali dipertimbangkan untuk mengoptimalkan efisiensi waktu dan menghindari kerumitan transisi.

Pengaruh Audit Report Lag dan Kualitas Audit terhadap Auditor Switching

Berdasarkan Tabel 7, hasil pengujian diperoleh nilai signifikan 0,185. Nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,185 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_0 3 diterima dan menolak

Ha3. Penolakan Ha3 dapat berarti bahwa *audit report lag* dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Audit Report Lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*
2. Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*
3. *Audit Report Lag* dan Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai *Adjusted R²* yang rendah yaitu sebesar 0,061 atau 6,1% yang menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi *auditor switching*.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan yang tercatat di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini hanya dilakukan selama 3 tahun yaitu tahun 2020-2022.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan *auditor switching* adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel independen lainnya seperti fee audit, pergantian manajemen, dan ukuran kantor akuntan publik.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode dan memperluas wilayah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Dan Firm Size Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 6(10). <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1770>
- Alamsyah, F., & Madyan, M. (2021). Pengaruh Board Characteristics Proporsi Woman On Board Pada Kinerja Keuangan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(2).
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Diah Widajantie, T., & Paramitha Dewi, A. (2020). Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Jurnal UWKS*, 2(2), 19–52. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability>
- Dwi Jayanti, F., Kurniawan, B., & Puji Lestari, U. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2). <http://jema.unw.ac.id>
- Esa Pratama, D., & Kurnia Shanti, Y. (2021). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(1). <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/4556>

- Fata Arkan, N., & Triyono. (2024). Pengaruh Perubahan Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Report Lag Dan Financial Distress Terhadap Voluntary Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 1). <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Kristianti, I., & Herawaty, V. (2023). Analisis Pengaruh Ceo Turnover, Opini Audit, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i2.2167>
- Mahariyani, Junita, A., & Meutia, T. (2022). Pengaruh Opini Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Voluntary Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Perindustrian Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, 3(2), 92–106. <https://ejournalunsam.id/index.php/jmas/article/view/4996>
- Muslimah, I., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Audit Fee, Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1843–1852. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14996>
- Noverlya, D., Rifa, D., & Meihendri. (2019). Pengaruh Opini Going Concern, Kualitas Audit, Masalah Keuangan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Universitas Bung Hatta*, 15(1). <https://ejournal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/15001>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik*. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK%2014%20-%2004%20-%202022.pdf>
- Peraturan Pemerintah. (2015). *Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5584/pp-no-20-tahun-2015>
- Pitoy, R. R., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Disahkannya RUU Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang Pada Emiten Perbankan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.40783>
- Pradika, D. (2022). Analisis Pengaruh Audit Report Lag, Financial Distress, Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 7(3). <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/2709>
- Suci Audina, Y., Anggraini, F., & Rifa, D. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Going Concern, Financial Distress Dan Kualitas Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bung Hatta*, 19(1). <https://ejournal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/19930>
- Tang, S., & Suwarsini, L. (2021). The Effect of The Boards Directors and Women Audit Committee On Earnings Management. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(2). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.35668>